

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penulisan yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. GP Ansor memaknai radikalisme dalam bingkai politik, yakni agama digunakan secara radikal dalam wilayah politik, itu yang bisa menghancurkan agama dan menghancurkan tatanan politik. Ada 4 hal yang menjadi karakteristik pemikiran radikalisme yakni pertama, sikap tidak toleran dan tidak menghargai pendapat atau keyakinan orang lain. Kedua, sikap fanatik, yakni sikap yang membenarkan diri sendiri dan menyalahkan orang lain. Ketiga, sikap eksklusif, yakni sikap tertutup dan berusaha berbeda dengan kebiasaan orang banyak. Keempat, sikap revolusioner, yakni kecenderungan untuk menggunakan kekerasan dalam mencapai tujuan.
2. Faktor yang menyebabkan terpapar radikalisme ada 3 , yaitu
  - a. Kurangnya Ilmu Pengetahuan  
Kurangnya ilmu pengetahuan dalam beragama menjadi sebab orang itu terpapar radikalisme. Orang yang belum benar dalam

memahami agama dan terlalu semangat dalam menonjolkan diri menimbulkan radikalisme yang ada dalam diri tersebut.

b. Fanatisme Buta

Fanatisme yang tidak mempertimbangkan secara objektif juga menyebabkan timbulnya radikalisme yang ada di dalam diri tersebut. Karena menyebabkan buta akan logika dalam diri tersebut yang akhirnya menjadi post truth. Post Truth ini ialah paradigma berpikir yang mendahulukan perasaan daripada akal.

c. Sikap Intoleran

Lawan dari intoleran ialah toleransi (tasamuh). Mengaitkan point ke empat dari hasil wawancara dengan Harunnur Rasyid yakni Politik. Karena Syahwat Politik bisa menjadikan orang tersebut menjadi radikal. Dan itu menjadi sangat berbahaya, karena syahwat politik bisa menghalalkan segala cara. Seandainya sikap toleransi ada pada diri, maka syahwat politik itu tidak akan timbul didalam diri.

3. Ada 3 Unsur nilai-nilai deradikalisasi yang diajarkan oleh GP Ansor, yakni

a. Ukhuwah

Ada 3 Macam Ukhuwah, yakni

- 1) Ukhuwah Islamiyah
- 2) Ukhuwah Wathoniyah
- 3) Ukhuwah Basoriyah.

b. Memperkuat nilai-nilai keagamaan

Yakni menanamkan nilai bahwa agama itu sejalan dengan cita-cita negara. Kita belajar sejarah (tarikh) bagaimana nabi membangun Madinah, nabi tidak pernah menonjolkan simbol-simbol keagamaan ketika membangun Madinah itu, Dan itu kita ilustrasikan bagaimana para ulama dulu dan pendiri bangsa dulu ingin menyatukan komponen bangsa sama dengan cita-cita Nabi ketika menyatukan komponen Madinah, terutama didalam piagam Madinah. Karena dalam Piagam Madinah itu tidak berbicara tentang Al-Qur'an, rukun Islam, rukun Iman, akan tetapi berbicara mengenai hak dan kewajiban. Sama dengan Undang-undang dan Pancasila di Indonesia.

c. Memperkuat nilai-nilai wawasan kebangsaan.

Setelah diajari untuk mencintai Negara dengan agama, diajarkan juga komponen dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan Itu disepakati oleh founding fathers bangsa. Kalau dalam bahasa piagam Madinah yakni *innahum umattun waa hidatun min duu linnas*.

#### 4. Implementasi Nilai-Nilai Deradikalisasi

GP Ansor mengimplementasikan nilai-nilai deradikalisasi melalui Kaderisasi Formal. Dimulai dari tingkatan terbawah, Pelatihan

Kepemimpinan Dasar (PKD), lalu Pelatihan Kepemimpinan Lanjutan (PKL), dan ditutup dengan Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN). Sistem sejenis juga dilaksanakan untuk Banser, melalui Pendidikan & Pelatihan Dasar (Diklatsar), lalu Kursus Banser Lanjutan (Susbalan), dan ditutup dengan Kursus Banser Pimpinan (Susbanpim). Sedangkan Nonformal, GP Ansor memiliki majelis zikir dan sholawat.

## **B. Saran**

1. Kepada para Mahasiswa dan untuk diri pribadi sendiri hendaknya lebih memperdalam ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan agar paradigma radikalisme tidak muncul didalam diri dan jangan mengidolakan tokoh dengan indikator subjektif yang akhirnya mengarah ke fanatisme berlebihan.
2. Tanamkan rasa haus akan ilmu, khususnya ilmu agama, karena ilmu agama sangat luas dan penuh tafsiran. Karena Agama merupakan sesuatu yang sensitif jika salah paham dalam memahami atau menyampaikan.
3. Kepada para pengurus dan anggota GP Ansor, agar terus berkhidmat untuk umat dan bangsa dalam menangkal radikalisasi dan melakukan deradikalisasi. Semoga Istiqomah dalam mengabdikan untuk negeri.